

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum yaitu kyai sebagai figur sentral, asrama sebagai tempat tinggal para santri, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan dan pengajaran agama Islam. Kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu kemudian berubah menjadi terbaca “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama di mana para santri bertempat. Jadi pesantren adalah suatu tempat yang dipakai untuk para santri dalam menuntut ilmu yang bernuansa Islam di Pondok Pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki akar historis dan kultural kuat di Indonesia. Sejak kemunculannya pada abad ke-16, pesantren telah berperan strategis dalam penyebaran dan pengembangan agama Islam, khususnya dalam aspek pengajaran dan pelestarian pembelajaran Al-Qur'an. Institusi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengkajian ilmu-ilmu keislaman klasik melalui kitab kuning, tetapi juga secara konsisten memfasilitasi santri untuk mendalami, mengamalkan, hingga menghafal Al-Qur'an melalui berbagai metode, seperti halaqah, sorogan, bandongan, tahfizh, dan tilawah (Mardiah Astuti, 2023).

Hal tersebut memperlihatkan bahwa pesantren adaptif dalam menjaga tradisi, meskipun dihadapkan pada tantangan zaman modern. Upaya pelestarian tradisi pesantren seperti tadarus, tahfizh, talaqqi, maupun pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap dilakukan dengan sistematis. Nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam lingkungan pesantren, seperti ketawadhuhan, kesederhanaan, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap guru (kyai), turut meneguhkan fungsi pesantren sebagai lembaga

kaderisasi generasi penerus dengan karakter islami yang kuat dan berakar pada tradisi Qur'ani (Mafrudloh, 2021).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar sejarah panjang di Indonesia dan berperan sentral dalam pengembangan intelektual, spiritual, serta karakter santri melalui pembelajaran agama, khususnya Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan diniyah yang mandiri, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca, memahami, menghafal, maupun mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan terstruktur, pesantren berupaya membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia (Linda, 2021). Namun, seiring perkembangan zaman dan tuntutan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, muncul kebutuhan untuk melakukan optimalisasi pada sistem pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, agar capaian kompetensi santri lebih maksimal. Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren antara lain mencakup penggunaan metode yang variatif dan inovatif, sehingga santri dapat memahami tajwid, makhraj, serta kandungan Al-Qur'an lebih baik dan percaya diri dalam membaca maupun menghafal. Optimalisasi juga diperlukan dalam aspek manajemen pembelajaran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terstruktur agar tujuan pendidikan Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efisien (Abadi, 2024).

Penelitian Realistis menunjukkan bahwa inovasi dalam metode dan manajemen pembelajaran di pesantren mampu meningkatkan motivasi, ketepatan, dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an. Di sisi lain, evaluasi berkelanjutan diperlukan agar pesantren dapat menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan serta karakteristik peserta didik, sehingga peran pesantren dalam mencetak generasi Qur'ani tetap relevan

dan berdampak positif di tengah dinamika masyarakat modern (Abadi, 2024).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani melalui pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur dan adaptif. Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren mensyaratkan sistem yang sistematis dan relevan dengan kebutuhan santri. Tiga aspek penting menjadi fokus dalam mengoptimalkan proses ini: pengklasifikasian kelas pengajian, penempatan pengajar yang kompeten, serta penjadwalan pengajian yang efektif. Pengelompokan santri berdasarkan kemampuan baca Al-Qur'an merupakan langkah awal yang kritis untuk membimbing dan mengembangkan potensi santri sesuai tahapan pembelajaran. Pondok Pesantren Tebuireng dan Pesantren Al-Amanah, misalnya, mengklasifikasikan kelas menjadi beberapa tingkatan seperti kelompok A, B, dan C atau Naqish dan Mutawasith, sesuai dengan kemampuan dasar, fasihah, tajwid, dan bacaannya. Dengan sistem ini, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, mempercepat pemahaman dan pencapaian target hafalan serta bacaan yang benar (Lathoif, 2020). Optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an merupakan upaya strategis yang sangat penting dalam konteks pendidikan Islam modern. Tantangan utama dalam proses pembelajaran Al-Qur'an meliputi rendahnya kemampuan membaca yang benar sesuai tajwid dan makhraj, kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, terbatasnya metode yang inovatif, serta perlunya adaptasi media pembelajaran dengan perkembangan zaman, seperti digitalisasi Al-Qur'an. (Sebtia Rizki Nur Afni, 2022).

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan strategis dalam membangun karakter dan spiritual masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran strategis pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan berpengaruh. Pondok pesantren telah menjadi pusat utama transmisi ilmu-ilmu keislaman, termasuk pembelajaran Al-Qur'an, sejak masa awal perkembangan Islam di Nusantara. Sebagai lembaga yang telah

menyatu dengan akar budaya masyarakat, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, menumbuhkan, dan mengembangkan minat serta kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an pada generasi Muslim Indonesia (Asnia, 2020).

Indonesia merupakan negara multikultural, dengan mayoritas warganya (4.444 orang) beragama Islam. Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) per semester I 2024, jumlah penduduk Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa, dengan 245.973.915 jiwa atau sekitar 87,08% di antaranya beragama Islam. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. (bps.go.id, 2024)

Berdasarkan hasil survei terbaru dari Kementerian Agama (Kemenag) pada tahun 2023, kemampuan masyarakat Indonesia dalam membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan angka yang signifikan. Indeks Literasi Al-Qur'an nasional mencapai 66,038%, yang dikategorikan sebagai "tinggi". Survei ini melibatkan 10.347 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Meskipun hasil survei menunjukkan angka yang positif, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an di Indonesia. Sebagai contoh, sekitar 38,49% masyarakat Muslim di Indonesia belum memiliki literasi baca Al-Qur'an yang baik. Selain itu, 11,3% responden mengaku tidak memiliki mushaf Al-Qur'an di rumahnya, dan 22,2% menyatakan tidak ada majelis pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di tempat tinggalnya. Dari yang ada, 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggalnya (Antaraneews.com, 2023).

Masalahnya tampak lebih rumit jika kita mempertimbangkan bahwa situasi ini juga dipengaruhi oleh kurangnya literasi Al-Qur'an yang diajarkan dalam sistem pendidikan formal. Ajaran Al-Quran berperan sentral dalam membentuk karakter dan religiusitas umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab yang merupakan bahasa resmi masyarakat pada saat itu dan dikenal dengan tingkat kesusastraan yang tinggi. Bahasa Arab termasuk dalam kategori bahasa asing. Oleh karena itu, mempelajari bahasa ini memerlukan strategi dan metode yang inovatif. Al-

Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan religiusitas umat Islam. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah salah satu bentuk literasi tertinggi yang dapat membimbing manusia menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan, moralitas, dan spiritualitas. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Qiyamah/75:17-19, Allah berfirman :



“Sesungguhnya tugas Kamilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya tugas Kami (pula) untuk menjelaskannya.”

Seorang muslim diharapkan mampu membaca al-Qur'an sebagai modal dasar untuk dapat memahami apa yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu keterampilan membaca al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan bagi semua umat Islam. Hal ini disebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Lebih dari sekedar himbauan biasa, Allah swt pun mengawali firman-firman suci-Nya dalam Q.S.Al-Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca pada kata “اقرا (/ Iqraa ... “ diawal surat yang bermakna “Bacalah”.

Meskipun pentingnya literasi Al-Qur'an telah diakui, kenyataannya masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat baca Al-Qur'an di kalangan anak usia sekolah. Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan, dan keterbatasan waktu menjadi penghambat utama. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an pada anak usia sekolah semakin berkurang karena pada usia tersebut anak masih suka bermain dan mudah terpengaruh lingkungan pergaulan. Selain itu, kemajuan teknologi menjadikan anak usia sekolah lebih suka bermain gawai

dibandingkan membaca Al-Qur'an (Fadila, 2021). Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, pesantren memegang peranan vital dalam membentuk karakter, membina moral, dan memperdalam pemahaman Al-Qur'an bagi generasi muda. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua pesantren berhasil mencapai target hafalan maupun pemahaman Al-Qur'an secara optimal. Permasalahan klasik, seperti lemahnya manajemen pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi pengajar, serta belum terintegrasinya perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, kerap kali menjadi penghambat.

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berkarakter serta berkompetensi. Di tengah modernisasi dan dinamika sosial saat ini, pesantren menghadapi tantangan besar dalam menjaga eksistensi, mutu, dan daya saing pendidikan terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini mendorong lahirnya kebutuhan mendesak akan strategi manajemen yang efektif dan terstruktur agar tujuan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an benar-benar tercapai di lingkungan pesantren (Malikul Habsi, 2024). Pesantren mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang sangat beragam dan menyesuaikan kebutuhan santri di era kontemporer. Muatan pembelajarannya tidak hanya kepada hafalan, namun juga memperhatikan kualitas bacaan (tajwid dan makharij al-huruf), pembiasaan membaca, serta pemahaman kandungan ayat melalui tafsir maupun diskusi keagamaan. Pendekatan klasik seperti sorogan (privat mengaji perorangan ke kyai/ustadz), bandongan (mengaji bersama-sama), dan wetonan (rutin) masih banyak diterapkan untuk membangun budaya literasi Al-Qur'an di pesantren modern (Rohmah, 2024).

Beberapa penelitian dan jurnal terbaru mengungkapkan fakta bahwa keberhasilan optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh manajemen strategik internal pesantren. Studi di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Banjarmasin, misalnya, menekankan pentingnya kolaborasi antara penanggung jawab program tahfidz dan para guru dalam merancang

serta mengevaluasi program, disertai evaluasi berkala dan pemberian reward untuk motivasi santri (Adi Ansari, 2025). Di Indonesia saat ini banyak terdapat lembaga yang tersedia program khusus untuk para penghafal Al-Qur'an khususnya pesantren yang saat ini banyak tumbuh dan berkembang pesat dalam berbagai ajaran Islam. Para santri banyak melakukan aktivitas sehari-hari terutama dengan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka juga diajarkan untuk menguasai dan menghafal Al-Qur'an secara menyeluruh dan mengamalkannya dalam kehidupannya (Muhammad, 2020).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan dalam metode pembelajaran, terutama dalam pengajaran Al-Qur'an. Sebagai pusat pembinaan akhlak dan spiritual, pesantren berperan penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Namun, tantangan modernisasi dan dinamika kebutuhan pendidikan mendorong pesantren untuk mengembangkan strategi manajemen yang adaptif, terstruktur, dan profesional.

Salah satu problematika umum dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren adalah belum optimalnya sistem klasifikasi santri berdasarkan kemampuan. Ketiadaan segmentasi yang jelas antara santri pemula, menengah, dan lanjutan dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran (Alfarisyi, 2022). Oleh karena itu, klasifikasi kelas pengajian berdasarkan tingkat tahsin dan tahfidz menjadi penting agar materi, metode, dan evaluasi pembelajaran lebih tepat sasaran (Fitrianto, 2021). Selain pengklasifikasian, penjadwalan yang tepat dan ketat juga menjadi aspek krusial dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Aktivitas pesantren padat dan menyeluruh, sehingga dibutuhkan perencanaan jadwal yang terstruktur dan disiplin agar tidak terjadi benturan antar program. Penjadwalan yang baik juga membantu menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten pada santri, sejalan dengan konsep manajemen waktu dalam pendidikan Islam (Mustofa, 2023). Faktanya keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat

ditentukan oleh kualitas pengajar. Guru Al-Qur'an yang berkompeten harus memiliki penguasaan terhadap ilmu tajwid, tahfidz, serta strategi pengajaran yang sesuai dengan karakter santri. Dalam manajemen pendidikan Islam, rekrutmen dan pembinaan guru menjadi komponen penting dalam menjamin mutu proses belajar. Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyusun standar kualifikasi dan kompetensi guru pendidikan Al-Qur'an. Standar ini mencakup aspek keilmuan, pedagogik, dan kepribadian yang harus dimiliki oleh guru Al-Qur'an untuk memastikan kualitas pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri (Efendi, 2024). Pesantren yang mampu menyeleksi, melatih, dan mengevaluasi tenaga pengajar secara berkelanjutan akan lebih berhasil dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an (Mustofa, 2023).

Berbagai pendekatan manajerial tersebut klasifikasi santri, penjadwalan efektif, dan pengelolaan pengajar merupakan bagian integral dari strategi manajemen pesantren yang harus dirancang secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Hal penting di pesantren juga termasuk pembelajaran al-Qur'an. Pembelajaran di pondok pesantren tidak akan terlepas dari pembelajaran Al-Quran, karena merupakan program utama yang menjadi dasar bagi seorang muslim.

Pondok Pesantren Sindang Resmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, selain berfungsi sebagai sarana untuk mendalami agama, juga menjadi wahana untuk melestarikan dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam wahyu Allah SWT. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sindang Resmi masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Salah satu tantangan

terbesar adalah mengoptimalkan proses pembelajaran Al-Qur'an, terutama dalam hal klasifikasi kelas pengajian, penjadwalan pengajian yang tepat, dan kualitas pengajar yang berkompeten.

Klasifikasi kelas pengajian yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri merupakan langkah penting agar setiap santri menerima materi pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas dan tingkat penguasaan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya klasifikasi berdasarkan kategori pemula, menengah, dan lanjutan agar setiap kelas dapat terfokus pada penguasaan aspek yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Selain itu, penjadwalan pengajian yang tepat dan disiplin menjadi aspek yang sangat krusial. Pondok pesantren dengan berbagai aktivitas yang padat memerlukan jadwal yang terstruktur agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan efektif tanpa benturan dengan program lainnya. Selanjutnya, pengajar yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Pengajar yang menguasai aspek tajwid, hafalan, dan memiliki metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik santri akan mampu menyampaikan materi secara lebih efektif.

Dengan upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan klasifikasi kelas pengajian, penjadwalan yang tepat, dan pengajar yang berkompeten, diharapkan Pondok Pesantren Sindang Resmi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Sindang Resmi dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an melalui pengelolaan yang lebih terstruktur dan profesional. Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pesantren yang terstruktur dan adaptif sangat mendukung upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Keterbukaan terhadap inovasi, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta komitmen pada evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

menjadi prasyarat mutlak agar pesantren tetap relevan dan menjadi pusat penguatan nilai keislaman di era kontemporer.

Penulis fokus pada fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran membaca Al-Quran dan mengkajinya secara detail dan menyeluruh dalam bentuk kajian yang berjudul “Strategi Manajemen Pondok Pesantren dalam Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil pra penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung?
2. Bagaimana evaluasi manajemen pondok pesantren dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan-tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi manajemen pondok pesantren dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung.
2. Untuk mengetahui evaluasi dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an yang tepat dan efektif di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam optimalisasi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sindang Resmi Cigondewah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya para pendidik pada khususnya, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi di bidang strategi manajemen pondok pesantren
- b. Menambah pengetahuan lebih khusus di bidang optimalisasi pembelajaran al-qur'an
- c. Sebagai wacana bagi dunia Pendidikan Islam di Indonesia khususnya di bidang strategi manajemen pesanten dalam optimalisasi pembelajaran al-qur'an

2. Secara praktis

- a. Pesantren, Memberikan rekomendasi praktis mengenai strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan di Pondok Pesantren Sindang Resmi, termasuk dalam hal klasifikasi kelas, penjadwalan yang tepat, dan kualitas pengajaran.
- b. Pengajar, Memberikan panduan praktis bagi pengajar dalam mengelola kelas yang beragam, baik dari segi kemampuan membaca maupun menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran yang lebih tepat. Menyediakan cara-cara untuk mengoptimalkan waktu pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efisien.
- c. Bagi penulis, Memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam penelitian pendidikan Islam yang berbasis pada masalah nyata yang dihadapi di pesantren, serta memperkaya wawasan tentang tantangan dan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.
- d. Peserta didik, Membantu peserta didik lebih memahami pentingnya klasifikasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang akan mempermudah mereka dalam mengikuti materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

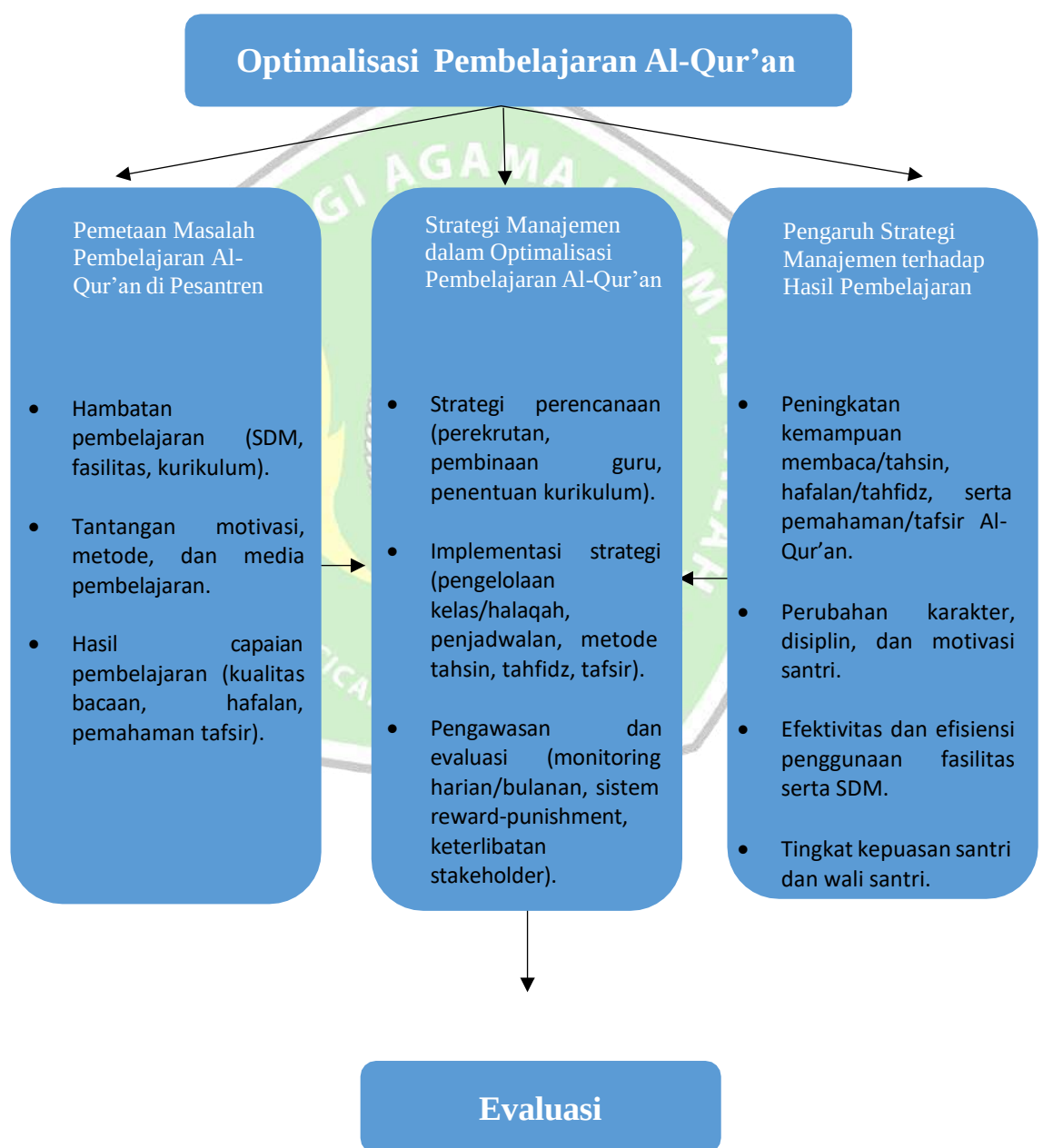
E. Kerangka Berpikir

Pondok Pesantren Sindang Resmi bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga dapat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini menghadapi tantangan dalam beberapa aspek, terutama dalam hal klasifikasi kelas pengajian, penjadwalan pengajian, dan kualitas pengajar. Tantangan tersebut memerlukan upaya strategis yang melibatkan manajemen yang terstruktur, sistematis, dan profesional. Klasifikasi kelas pengajian bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri menerima materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tanpa klasifikasi yang jelas antara santri pemula, menengah, dan lanjutan, pembelajaran Al-Qur'an akan mengalami ketidakseimbangan, di mana materi yang disampaikan mungkin terlalu sulit atau terlalu mudah bagi sebagian santri.

Penjadwalan yang tepat adalah faktor kunci dalam menjaga agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung efektif dan terorganisir dengan baik. Dengan aktivitas pesantren yang padat dan beragam, penjadwalan yang terstruktur dapat mencegah benturan antar program dan memastikan waktu yang cukup bagi setiap santri untuk mengikuti proses pembelajaran. Penjadwalan yang baik juga berfungsi untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang konsisten dan disiplin pada santri. Pengajar yang berkompeten memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Guru Al-Qur'an yang berkompeten harus menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik santri. Kualitas pengajaran yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan santri terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, seleksi, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan terhadap pengajar menjadi aspek penting dalam memastikan kualitas pembelajaran.

Upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sindang Resmi membutuhkan strategi manajerial yang mencakup klasifikasi kelas pengajian, penjadwalan pengajian yang tepat, dan

pengelolaan pengajar yang berkompeten. Pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien dapat terwujud apabila ketiga faktor tersebut diterapkan secara berkelanjutan dan terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana Pondok Pesantren Sindang Resmi mengimplementasikan ketiga elemen tersebut dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.



F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ayu Purwati (2022), di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember skripsi dengan judul " *Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum Desa Cangkring Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.* " Penelitian ini membahas penerapan fungsi manajemen (Plan, Do, Check, Act/PDCA) dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Madinatul Ulum. Pesantren ini menggunakan fungsi manajemen untuk mengatur kegiatan santri sehingga meningkatkan kecerdasan spiritual dan intelektual.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Ni'mah (2020), di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang skripsi dengan judul " *Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak* " Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena generasi muda yang jauh dari Al-Qur'an karena lebih banyak disibukkan gadget dan televisi. Program tahfidzul Qur'an di MIN 5 Demak diharapkan mampu menanamkan cinta Al-Qur'an.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Erdiani (2022), di Universitas Islam Sunan Kalijaga jurnal dengan judul " *Manajemen Pembelajaran Tahfidzh di Pondok Al-Alim Sleman Yogyakarta* " Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok tahfidz al-'Aalim Sleman Yogyakarta, dimana manajemennya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sodik, Laily Nur Syayidah, Al Imroatul Fadilah (2024), di Universitas Islam Balitar jurnal dengan judul " *Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren* " penelitian ini adalah strategi pembelajaran Manajemen Hifdzil Jadid (hafalan baru) dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Blitar dengan menggunakan berbagai strategi.

No	Nama Penyusun dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan
1	Ayu Purwati (2022), di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Santri	Kedua penelitian membahas strategi manajerial di pesantren.	Penelitian ini fokus pada kualitas santri secara umum, sedangkan penelitian Saya lebih spesifik pada pembelajaran Al-Qur'an.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Ni'mah (2020), di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an	Keduanya membahas manajemen pembelajaran Al-Qur'an.	Penelitian ini fokus pada program tahfidz di madrasah, sedangkan penelitian Saya fokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.
3	Penelitian yang dilakukan oleh Nila Erdiani (2022), di Universitas Islam Sunan Kalijaga	Manajemen Pembelajaran Tahfidz	Keduanya membahas manajemen pembelajaran Al Qur'an di pesantren.	Penelitian ini fokus pada Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi sedangkan penelitian saya fokus pada Klasifikasi kelas, penjadwalan, kualitas pengajar.
4	Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Sodik, Laily Nur Syayidah, Al Imroatul Fadilah (2024), di Universitas Islam Balitar	Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri	Keduanya membahas manajemen strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas hafalan santri, sedangkan penelitian Anda fokus pada optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu